

**TINJAUAN PELAKSANAAN PROSEDUR PELEPASAN INFORMASI
MEDIS UNTUK KEPERLUAN VISUM ET REPERTUM DARI ASPEK
TEORI DI RUMAH SAKIT PANTIWILASA DR CIPTO SEMARANG
TAHUN 2014**

MARIA IVONI NATARA

*Program Studi Rekam Medis&Info. Kesehatan - D3, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 422200900873@mhs.dinus.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan survei awal di rumah sakit pantiwilasa dr cipto semarang sudah mengadakan pelayanan untuk visum et repertum. Permintaan visum et repertum dari pihak penyidik yang tidak berpangkat dan petugas rekam medis sulit membaca tulisan dokter. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian adalah mengetahui pelaksanaan prosedur pelepasan informasi medis untuk keperluan visum et repertum dari aspek teori.

Peneliti ini termasuk penelitian deskriptif, metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Objek yang diteliti adalah prosedur tetap (protap), pelaksanaan prosedur pelepasan informasi medis untuk keperluan visum et repertum, dan teori.

Hasil pengamatan untuk tatacara permintaan adalah surat permohonan ditujukan ke direktur rumah sakit, pihak peminta yaitu penyidik dari kepolisian. Kasus yang dapat diminta adalah jenis kasus korban hidup / visum luar. Pembuat visum adalah dokter yang pertama kali melihat / menangani korban atau dokter yang jaga pada saat itu. Pengagendaan dilakukan di ruang rekam medis. Tugas petugas rekam medis adalah melanjutkan surat permohonan ke direktur rumah sakit, membantu mengisi identitas korban, mencarikan DRM dan meminta tanda tangan ke dokter, mengetik hasil visum, dan penyerahan visum di ruang rekam medis.

Pelaksanaan tata cara ada yang sudah sesuai dan tidak sesuai dengan prosedur.pihak yang meminta sudah sesuai dengan prosedur tetap dan teori. Kasus permintaan tidak dijelaskan pada prosedur tetap, jadi belum sesuai dengan teori. Pembuat visum et repertum tidak sesuai dengan protap tetapi sesuai dengan teori, seharusnya pada protap dijelaskan siapa yang membuat visum dan adanya penanganan dari dokter spesialis. Dan pada protap belum dijelaskan cara pengagendaan. Tata cara penyerahan visum et repertum belum dijelaskan pada protap,tetapi sudah sesuai dengan teori,sehingga penulis menyimpulkan belum ada kesesuaian antara pelaksanaan, prosedur tetap,dan juga teori. Saran yang diberikan adalah protap yang sudah ada akan direvisi dan diperjelas kembali.

Kata Kunci : Prosedur pelepasan informasi, medis visum et repertum

**REVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF THE PROCEDURES FOR
RELEASE OF MEDICAL INFORMATION VISUM ET REPERTUM
ASPECTS OF THEORY IN HOSPITAL PANTIWILASA DR CIPTO
SEMARANG 2014**

MARIA IVONI NATARA

*Program Studi Rekam Medis&Info. Kesehatan - D3, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 422200900873@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Based on the initial survey at the Hospital ,Pantiwilasa Dr Cipto Semarang has held services for visum et repertum. Request mortem autopsy report from the investigators that no medical records officer rank and difficult to read the doctor. Based on these problems the research goal was to determine the procedures for the release of medical information for the purposes of a visum et repertum jbaspects of the theory.

The researchers include descriptive research, the methods used are interviews and observation. The object under study is fixed procedures (Protap), the implementation of procedures for the release of medical information visum et repertum, and theory

The observation of the demand for the procedure is a written request addressed to the director of the hospital, the requesting party of the police investigators. Cases that can be asked is the kind of cases the victim alive / vise outside. Vise makers are doctors who first see / handle the victim or the duty doctor at the time. Pengagendaan done in the medical record. Medical record officer task is to continue the application letter to the hospital director, helps fill the victim`s identity, finding the DRM and ask a doctor`s signature, typed examination results, and delivery of post mortem in the medical record.

Implementation of existing ordinances that was appropriate and not appropriate to ask prosedur.pihak that are in accordance with standard operating procedures and theory. Case the request is not described in the standard procedure, so it is not in accordance with the theory. Author mortem autopsy report is not in accordance with the standard procedure, but according to the theory, should the Protap are described who made the post mortem and any treatment from a specialist. And the Protap have not explained how pengagendaan. The procedure for submission mortem autopsy report has not been described in Protap, but are in accordance with the theory, the authors conclude that there is no specific between implementing, operating procedures, as well as theory. The advice given is existing Protap will be revised and clarified.

Keyword : medical information release procedure visum et repertum, the theoretical aspek